

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pengeditan Data

Data adalah suatu hasil yang berisi fakta baik secara gambar, angka, simbol, kalimat melalui proses pencaharian yang panjang. Sebelum mendapatkan data, data harus melewati proses penganalisisan agar terbukti kebenarannya. Data-data akan direkapitulasi lalu akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian ini menggunakan metode survei maka peneliti mengubah hasil jawaban responden menjadi angka sesuai dengan jawaban yang dipilih pada setiap pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti yakni skala likert terdiri dari 4 jawaban, sehingga jawaban memiliki nilai atau bobot yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Adapun deskripsi skala linkert ialah :

Tabel 5. 1
Skor Skala Linkert

Alternatif Jawaban	Skor Jawaban Item
SS = Sangat Sering	4
S = Sering	3
J = Jarang	2
TP = Tidak Pernah	1

Sumber : Diolah Peneliti, 2023

Saat data sudah direkapitulasi maka langkah selanjutnya ialah menguji data validitas dan reliabilitasnya. Pada saat mengumpulkan data yakni dengan metode survei (*Google formulir*) kemudian jawaban yang diberikan oleh responden dimasukkan kedalam tabel microsoft excel.

5.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

5.2.1 Uji Validitas

Pengujian validitas intrumen yakni menggunakan bantuan dari SPSS 26 yakni nilai yang diperoleh melalui korelasi *product moment* lalu dibandingkan dengan r-tabel. Saat pengambilan keputusan dalam menguji nilai validitas adalah jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (signifikansi 0,05) maka

instrumen dinyatakan valid. Namun sebaliknya jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ (signifikansi 0,05) maka instrumen dinyatakan tidak valid. (masukin sitasi). Adapun hasil pengujian validitas pada setiap instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5. 2
Hasil Uji Validitas Instrument

No	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1.	0,644	0,207	VALID
2.	0.740	0,207	VALID
3.	0,693	0,207	VALID
4.	0,584	0,207	VALID
5.	0,298	0,207	VALID
6.	0,675	0,207	VALID
7.	0,626	0,207	VALID
8.	0,664	0,207	VALID
9.	0,575	0,207	VALID
10.	0,610	0,207	VALID
11.	0,521	0,207	VALID
12.	0,668	0,207	VALID
13.	0,383	0,207	VALID
14.	0,573	0,207	VALID
15.	0,496	0,207	VALID
16.	0,694	0,207	VALID
17.	0,530	0,207	VALID
18.	0,547	0,207	VALID
19.	0,795	0,207	VALID
20.	0,666	0,207	VALID

Sumber: Diolah Peneliti, SPSS 26

Bedasarkan data hasil uji validitas diatas terdapat 20 item pertanyaan dan diperoleh hasil r-tabel yakni dengan signifikasi 5% sebesar 0,207 maka dari itu semua item pertanyaan yang melebihi r-tabel dapat disimpulkam bahwa setiap item adalah valid.

5.2.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas intrumen berfungsi untuk mengetahui apakah suatu data yang dihasilkan sudah dapat diandalkan kebenarannya. Uji validitas yakni dengan mengukur variabel melalui pertanyaan yang digunakan dalam penelitian. Nilai cornbach's alpha dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan. Adapun tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yakni 0,5 dan dibantu dengan SPSS 26. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas yang dihasilkan :

Tabel 5. 3
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	88	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	88	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber : Diolah Peneliti, SPSS 26

Berdasarkan tabel 5.3 terlihat bahwa dari 88 sampel data yang telah dimasukkan, nilai yang didapat yaitu 100% valid dalam menguji reliabilitas karena semua responden mengisi setiap item pertanyaan. Hasil uji *Cronbach Alpha* dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut :

Tabel 5. 4
Reability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
749	21

Sumber : Diolah Peneliti, SPSS 26

Dalam pengambilan keputusan uji reliabilitas yakni jika Cronbach Alpha $>0,60$ maka kuisisioner dinyatakan reliabel atau konsisten. Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 21 item pertanyaan dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0.749. oleh karena nilai cronbach alpha $0,749 > 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa total item dinyatakan reliabel atau konsisten. Berikut ini hasil nilai Cronbach Alpha pada setiap pertanyaan.

Tabel 5. 5
Item Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	125.8523	240.127	.616	.735
VAR00002	126.0000	239.609	.720	.734
VAR00003	126.1250	241.812	.672	.736
VAR00004	125.9318	246.018	.524	.741
VAR00005	126.1250	249.007	.259	.746
VAR00006	126.0455	241.952	.653	.737
VAR00007	126.2500	241.316	.598	.736
VAR00008	126.0341	243.688	.644	.739
VAR00009	126.0341	244.861	.551	.740
VAR00010	126.2045	242.142	.582	.737
VAR00011	126.0682	246.340	.496	.742
VAR00012	126.3523	241.380	.644	.736
VAR00013	126.5000	245.655	.339	.743
VAR00014	126.0568	243.089	.544	.738
VAR00015	126.4205	244.246	.462	.740
VAR00016	126.1932	239.859	.671	.734
VAR00017	126.5568	240.916	.489	.737
VAR00018	125.9886	238.770	.503	.735
VAR00019	126.0000	237.632	.778	.731
VAR00020	125.8523	243.116	.645	.738
VAR00021	64.6818	63.714	1.000	.899

Sumber: Diolah Peneliti, SPSS 26

5.3 Deskripsi Data

Hasil data yang diperoleh yaitu melalui penyebaran kuisioner lalu diisi oleh responden yang sudah termasuk dalam kriteria penelitian. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2022 hingga Januari 2023 dengan objek penelitian orang muda katolik dari umur 13 tahun sampai dengan belum menikah di Gereja Katolik Santa Maria Lahat dengan jumlah sampel sebanyak 88 orang. Adapun data-data yang diperoleh akan dituangkan kedalam tabel dibawah ini:

5.3.1 Karakteristik Responden

Pemilihan responden sesuai dengan karakteristiknya ditetapkan berdasarkan jenis kelamin dan usianya. Adapun tabelnya dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 5. 6
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Perempuan	54	61,37%
2.	Laki-laki	34	38,63%
Total		88	100%

Sumber : Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui bahwa dari 88 responden, terdapat 54 diantaranya berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 61,37% Sedangkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 34 dengan persentase sebesar 38,63%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel 5. 7
Jumlah Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1.	13-16 tahun	18	20,45%
2.	17-20 tahun	35	39,77%
3.	21-24 tahun	25	28,40%
4.	25-28 tahun	8	9,09%
5.	29-belum menikah	2	2,27%
Total		88	100%

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dapat kita lihat kategori umur 13-16 tahun berjumlah 18 orang atau 20,45% Kategori umur 17-20 tahun berjumlah 35 orang atau 39,77%. Kategori umur 21-24 tahun berjumlah 25 orang atau 28,40%. Kategori umur 25-28 tahun berjumlah 8 orang atau 9,09%. Lalu kategori umur 29-belum menikah sebanyak 2 orang atau 2,27%.

5.3.2 Karakteristik Jawaban Kuisisioner

Dalam mengetahui tingkat pencapaian terhadap suatu indikator dan dimensi maka dibuatlah suatu deskripsi jawaban responden berdasarkan skor maksimal yang kemudian dibuat

kriteria interpretasi skor untuk mengetahui tingkat pencapaian. Adapun kriteria interpretasi skor yang menjadi acuan dalam kategori penelitian :

Tabel 5. 8
Kriteria Interpretasi Skor

No.	Presentase (%)	Kategori Pencapaian
1.	81-100	Sangat Tinggi
2.	61-80	Tinggi
3.	41-60	Sedang
4.	21-40	Rendah
5.	0-20	Sangat Rendah

Sumber : Diolah Peneliti, 2023

5.4 Distribusi Jawaban Perindikator

5.4.1 Indikator Adanya Nilai Toleransi dengan Tidak Memikirkan Diri Sendiri Namun Menghargai dan Menerima Pendapat Orang lain.

Indikator adanya nilai toleransi dengan tidak memikirkan diri sendiri namun menghargai dan menerima pendapat orang lain memiliki 7 item pertanyaan yakni; *pertama*, saya menerima semua teman yang ada dilingkungan saya tanpa membeda-bedakannya. *Kedua*, saya memiliki rasa empati dan simpati terhadap sesama. *Ketiga*, saya bersedia menerima pendapat dan saran dari teman yang berbeda pendapat dengan saya. *Keempat* Ketika sedang berdiskusi saya menghargai pendapat dari orang lain. *Kelima*, saya tidak mau berdebat pendapat karna dapat memperkeruh masalah. *Keenam*, saya sering membantu teman saya jika mengalami kesusahan. *Ketujuh*, saya mengakui jika saya berbuat salah.

Tabel 5. 9
Adanya Nilai Toleransi dengan Tidak Memikirkan Diri Sendiri Namun Menghargai dan Menerima Pendapat Orang lain

No	Pernyataan	Skor Max	Skor Empirik	Pencapaian	Kategori
1.	Saya menerima semua teman yang ada dilingkungan saya tanpa membeda-bedakannya	352	309	87,78%	Sangat Tinggi
2.	Saya memiliki rasa empati dan simpati terhadap sesama	352	296	84,09%	Sangat Tinggi
3.	Saya bersedia menerima pendapat dan saran dari teman yang berbeda pendapat dengan saya	352	285	80,96%	Tinggi
4.	Ketika sedang berdiskusi saya menghargai pendapat dari orang lain	352	302	85,79%	Sangat Tinggi
5.	saya tidak mau berdebat pendapat karna dapat memperkeruh masalah	352	285	80,96%	Tinggi
6.	saya sering membantu teman saya jika mengalami kesusahan	352	292	82,95%	Sangat Tinggi
7.	saya mengakui jika saya berbuat salah	352	274	77,84%	Tinggi
Total		2464	2043	82,91%	Tinggi

Sumber : Data Primer (Kuisisioner) ,2023

Pada tabel 5.9 dapat diketahui bahwa kategori pencapaian pada indikator adanya nilai toleransi dengan tidak memikirkan diri sendiri namun menghargai dan menerima pendapat orang lain berada dikategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan pencapaian indikator yang dimana skor empirik memperoleh 352 yang berasal dari 7 pernyataan yang ada didalam kuisisioner dengan skor total 2464 dengan presentase sebesar 82,91%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pemuda katolik di Gereja Katolik Santa Maria Lahat memiliki nilai toleransi dan tidak memikirkan diri sendiri tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil pernyataan yang didapatkan melalui hasil wawancara secara mendalam mengenai adanya nilai toleransi dengan tidak memikirkan diri sendiri namun menghargai dan menerima pendapat orang informan RN mengatakan bahwa :

“ dengan saya memiliki nilai toleransi antar umat beragama itu sangatlah penting karena jika kita tidak toleransi nantinya akan membuat permusuhan dan dapat menyebabkan kacauan. Oleh karena itu saya dan teman saya yang beragama katolik selalu menerima perbedaan yang kami punya agar kami tidak ada pertengkaran. ”

(Selasa, 30/5/2023)

Informan FN menyatakan bahwa :

“jika kita memiliki nilai toleransi dalam beragama hal ini berarti adanya

sikap saling menghormati dan menghargai antara penganut agama satu dengan yang lain tanpa adanya perselisihan satu sama lain. Saya besar dilingkungan katolik namun saya beragama Islam. Sejauh ini saya merasa nyaman karena mereka tidak pernah mebeda-bedakan siapapun itu. Bahkan teman saya juga tak jarang untuk menemani saya ke musholla untuk melangsungkan shalat”
(Selasa, 30/5/2023)

Informan JN mengemukakan yakni :

“dengan saling menghormati dan menghargai setiap keyakinan orang lain dengan tidak memaksakan kehendak, apalagi menghina agama lain dengan alasan apapun. Dengan begitu saya teman saya yang beragama katolik ini selalu bertukar pikiran jika ada kesalahpahaman sehingga hubungan kami baik baik saja hingga saat ini”
(Selasa, 30/5/2023)

Informan AG menyatakan bahwa :

“toleransi agama semestinya memang harus dilakukan karena setiap orang berhak mendapatkan haknya dalam beribadah. Karena dengan adanya nilai toleransi dengan menghargai sesama ini akan mendapatkan pahala dari segala jenis ajaran agama. Maka dari itu saya lihat teman saya yang beragama katolik ini tak jarang mengingatkan untuk shalat tepat waktu dan tidak membuat kegaduhan saat saya melakukan shalat tersebut sampai tuntas.”
(Selasa, 30/5/2023)

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh SI yang mengatakan :

” Setiap agama mengajarkan kebaikan, dan sebagai salah satu umat beragama patutnya kita menghargai agama lainnya dengan memberikan toleransi maka pihak yang kita hargaipun akan menghargai kembali. contohnya ialah anak saya memiliki teman yang beragama katolik namun saat bertamu kerumah saya mereka mengucapkan salam dengan mencium tangan sebagai tanda sopan tidak langsung masuk secara tidak langsung itu menghargai saya walaupun saya berbeda keyakinan dengan mereka ”
(Selasa, 30/5/2023)

Menurut informan PD yang menyatakan bahwa :

“toleransi sangat dibutuhkan dalam masyarakat dan berpengaruh kesemua aspek kehidupan salah satunya ialah beragama. Agama mengajarkan kita untuk berbuat baik maka dari itu kita harus berbuat baik terhadap sesama bahkan dengan yang berbeda dengan kita. Itu merupakan salah satu bentuk bahwa kita menghargai makhluk ciptaan Allah SWT.”

(Selasa, 30/5/2023)

Berdasarkan hasil pernyataan informan diatas menunjukkan bahwa pemuda katolik sudah menerapkan nilai toleransi dengan tidak memikirkan diri sendiri namun menghargai dan menerima pendapat orang lai terhadap masyarakat yang menganut agama lain tanpa membeda-bedakannya.

5.4.2 Indikator Nilai Kerjasama Guna Mencapai Tujuan Bersama

Indikator adanya nilai kerjasama guna mencapai tujuan bersama memiliki 7 item pertanyaan, diantaranya: *pertama*, saya mampu berkerjasama dengan baik dalam melakukan pekerjaan. *Kedua*, saya melakukan perkerjaan dengan bersungguh-sungguh. *Ketiga*, Saya membantu teman yang mengalami kesusahan saat menjalankan pekerjaannya. Keempat, saya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. *Kelima*, adanya kesadaran dalam diri saya untuk melakukan suatu pekerjaan tanpa disuruh terlebih dahulu. *Keenam*, saya tidak menyalahakan orang lain jika membuat kesalahan. *Ketujuh*, saya bertanya tentang tugas jika tidak mengerti.

Tabel 5. 10
Nilai Kerjasama Guna Mencapai Tujuan Bersama

No	Pernyataan	Skor Max	Skor Empirik	Pencapaian	Kategori
1.	Saya mampu berkerjasama dengan baik dalam melakukan pekerjaan	352	293	83,23%	Sangat Tinggi
2.	saya melakukan perkerjaan dengan bersungguh-sungguh	352	293	82,23%	Sangat Tinggi
3.	Saya membantu teman yang mengalami kesusahan saat menjalankan pekerjaannya	352	278	78,97%	Tinggi
4.	Saya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik	352	290	82,38%	Sangat Tinggi
5.	adanya kesadaran dalam diri saya untuk melakukan suatu pekerjaan tanpa disuruh terlebih dahulu	352	265	75,28%	Tinggi
6.	saya tidak menyalahakan orang lain jika membuat kesalahan	352	252	71,59%	Tinggi
7.	saya bertanya tentang tugas jika tidak mengerti	352	291	82,67%	Sangat Tinggi
Total		2464	1962	79,62%	Tinggi

Sumber: Data Primer (Kuisisioner), 2023

Pada tabel 5.10 dapat diketahui bahwa kategori pencapaian pada indikator nilai kerjasama guna mencapai tujuan bersama berada dikategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan pencapaian indikator yang dimana skor empirik memperoleh 352 yang berasal dari 7 pernyataan yang ada didalam kuisioner dengan skor total 2464 dengan presentase sebesar 79,62%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pemuda katolik di Gereja Katolik Santa Maria Lahat memiliki nilai kerjasama guna mencapai tujuan bersama tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang didapatkan dari informan diketahui bahwa adanya nilai kerjasama yang dilakukan pemuda katolik terhadap masyarakat luar menurut informan RN adalah sebagai berikut :

“pemuda katolik yang ada dilingkungan saya yakni Sudah bisa bekerjasama dengan baik dimasyarakat contohnya yaitu ikut kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar seperti membersihkan selokan, memotong pohon tumbang yang menghadang jalan dan ikut serta dalam kegiatan karang taruna.”

(Selasa, 30/5/2023)

Informan FN menyatakan bahwa :

“menurut saya agama bukan menjadi penghalang untuk bekerja secara profesional dan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Misalnya saja saat kerja kelompok saat mengatur sebuah pesantren kilat maka semua orang harus membantu tidak memandang latar belakang dan SARanya agar tujuannya tercapai dan hal ini yang dilakukan oleh teman saya yang beragama katolik dan yang membuat saya heran yakni mereka melakukannya dengan penuh semangat. ”

(Selasa, 30/5/2023)

Informan JN mengatakan bahwa :

“teman saya yang beragama katolik memiliki semangat yang tinggi dalam suatu kegiatan yang akan dilakukan bersama-sama misalnya saja dalam kegiatan dirukun tetangga (RT) setempat yakni mengikuti lomba-lomba 17 agustus mereka mengikuti acara dari awal sampai akhir. Walaupun tidak menang mereka mengatakan bahwa merasa senang karna ikut berpartisipasi dengan masyarakat lain berbeda keyakinan dengan mereka.”

(Selasa, 30/5/2023)

Informan AG menyatakan bahwa :

“pada saat bulan puasa teman saya ikut serta dalam membantu pebagian makanan untuk berbuka, dia ikut dari awal sampai akhir bahkan dia yang paling bersemangat saat membagikannya. Menurut saya pribadi itu sangat luar biasa karna dapat bekerjasama dengan baik padahal teman saya ini beragama katolik sendiri”

(Selasa, 30/5/2023)

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari informan SI yang mengatakan bahwa :

“pemuda katolik yang saya temui ya sudah bisa bekerjasama dengan baik padahal mereka minoritas dibandingkan dengan mayoritas masyarakat disini beragama muslim. “

(Selasa, 30/5/2023)

Pernyataan ini didukung oleh informan PD yang mengatakan bahwa :

“kegiatan yang dilakukan oleh pemuda pemuda yang ada dilingkungan masyarakat sekitar bertujuan untuk membangun tali persaudaraan baik maka dari itu adanya kesadaran diri didalam pemuda untuk bisa saling bekerjasama dan menerima satu sama lain tanpa memandang perbedaan didalamnya.”

(Selasa, 30/5/2023)

Dari hasil pernyataan informan diatas mengenai kerjasama yang dilakukan oleh pemuda katolik terhadap masyarakat luar menyatakan bahwa pemudan katolik dapat bekerjasama dengan baik, dapat membaur diri dengan cepat serta dapat ikut berpartisipasi dengan masyarakat mayoritas yakni beragama muslim. Hal ini tentunya sesuai dengan indikator-indikator persaudaraan yakni adanya nilai kerjasama guna membangun kerjasama yang baik agar tercapainya tujuan bersama.

5.4.3 Indikator Adanya Nilai Kesetaraan Yakni Memiliki Hak yang Sama dalam Berpendapat dan Hak-Hak Lainnya Tanpa Ada Unsur Diskriminasi

Adanya nilai kesetaraan yakni memiliki hak yang sama dalam berpendapat dan hak-hak lainnya tanpa ada unsur diskriminasi memiliki 6 item pertanyaan yaitu: *pertama*, Saya bebas dalam mengeluarkan pendapat. *Kedua*, saya memiliki hak yang sama. *Ketiga*, Saya tidak merasa tertekan. *Keempat*, Saya tidak memilih milih teman yang berbeda jenis kulit dan sukunya. *Kelima*, saya suka membantu teman yang kesusahan tanpa memandang latar belakangnya. *Keenam*, saya menjalin hubungan yang baik dengan teman teman saya yang berbeda dari saya.

Tabel 5. 11
Adanya Nilai Kesetaraan Yakni Memiliki Hak yang Sama dalam Berpendapat dan Hak-Hak Lainnya Tanpa Ada Unsur Diskriminasi

No	Pernyataan	Skor Max	Skor Empirik	Pencapaian	Kategori
1.	Saya bebas dalam mengeluarkan pendapat	352	259	73,57%	Tinggi
2.	saya memiliki hak yang sama	352	279	79,26%	Tinggi
3.	Saya tidak merasa tertekan	352	247	70,17%	Tinggi
4.	Saya tidak memilih milih teman yang berbeda jenis kulit dan sukunya	352	297	84,37%	Sangat Tinggi
5.	saya suka membantu teman yang kesusahan tanpa memandang latar belakangnya	352	296	84,09%	Sangat Tinggi
	saya menjalin hubungan yang baik dengan teman teman saya yang berbeda dari saya	352	309	87,78%	Sangat Tinggi
Total		2112	1687	79,87%	Tinggi

Sumber : Data Primer (Kuisisioner), 2023

Pada tabel 5.11 dapat diketahui bahwa kategori pencapaian pada indikator Adanya nilai kesetaraan yakni memiliki hak yang sama dalam berpendapat dan hak-hak lainnya tanpa ada unsur diskriminasi berada dikategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan pencapaian indikator yang dimana skor empirik memperoleh 352 yang berasal dari 6 pernyataan yang ada didalam kuisisioner dengan skor total 2112 dengan presentase sebesar 79,87%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pemuda katolik di Gereja Katolik Santa Maria Lahat memiliki nilai Adanya nilai kesetaraan yakni memiliki hak yang sama dalam berpendapat dan hak-hak lainnya tanpa ada unsur diskriminasi tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan didapatkan bahwa nilai kesetaraan menurut informan RN ialah :

“sejauh ini saya lihat teman-teman katolik saya sudah memberikan persamaan hak dalam bermasyarakat terutama ddalam pertemanan kami contohnya tidak membandingkan dan dapat menerima pendapat orang lain.”

(Selasa, 30/5/2023)

Hal serupapun dikatakan oleh informan FN :

“saat ada forum diskusi tak jarang yang menjadi moderator dan ketua tim dikelompok saya adalah teman saya yang beragama katolik namun dia (teman katolik) memberikan waktu, suara dan pendapat secara terbuka dan semua orang didalam anggota bebas memberikan suaranya.”

(Selasa, 30/5/2023)

Informan JN juga mengatakan hal yang serupa bahwa :

“karena kita hidup dinegara yang memiliki selogan Bhineka Tunggal Ika maka dalam memutuskan suatu hal dalam diskusi yg ada dilingkungan sekitar tanpa memandang latar belakang satu sama lainnya agar tujuan tercapai, teman saya yang beragama katolik inipun setuju dan mengikuti jalannya diskusi dengan tenang.”

(Selasa, 30/5/2023)

Informan AG pun mengatakan hal yang serupa bahwa :

“saat ada gotong royong yang diadakan untuk kebermanfaatan setempat, atau contoh lainnya kerja sama yg terbentuk antar warga saat ada perlombaan di hari libur nasional seluruh masyarakat dapat ikut serta dalam kegiatan tersebut tanpa ada yang membeda-bedakannya hal ini dilakukan dengan adanya harapan bahwa orang2 dr latar belakang manapun yang menebar kebhinekaan ”

(Selasa, 30/5/2023)

Informan SI menyatakan bahwa :

“dalam kegiatan sehari-hari kita kita mengharapkan hal yang setimpal untuk kita. Hal ini juga dilakukan oleh pemuda dalam melakukan suatu kegiatan seperti adanya pemberian hak yang sama satu sama lain tanpa ada yang mebeda bedakannya. Terlihat sederhana tapi Allah mengajarkan kita untuk berlaku adil terhadap sesama dengan begini maka semua akan hidup rukun dan damai”

(Selasa, 30/5/2023)

Hal yang sama juga dikatakan oleh Informan PD yakni :

“Pemuda-pemudi islam yang saya lihat sudah kompak dalam membantu masyarakat sekitar seperti kegiatan karang taruna, ronda keliling, kegiatan mengaji dimasjid. Persamaan hak yang ada disini ialah adanya kesempatan bagi pemuda-pemuda untuk ikut terlibat aktif didalam kegiatan-kegiatan yang diadakan dan saya melihat pemuda katolik ikut aktif bergabung dengan pemuda islam seperti ikut menjaga keamanan dengan berkeliling bersama-sama.”

(Selasa, 30/5/2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang erlah didapat dari informan maka didapatkan bahwa pemuda katolik sudah memberikan hak dan kesempatan yang sama kepada masyarakat lain tanpa adanya perbedaan-perbedaan perbandingan dengan keyakinan lain.

5.5 Distribusi Jawaban Perdimensi

Variabel yang digunakan dalam variabel ini hanya satu variabel yakni Indeks Toleransi. Variabel ini memiliki 3 dimensi dan 3 indikator. Pada Dimensi Saling menerima dan menghargai perbedaan memiliki satu indikator dan 7 pertanyaan. Dimensi terlibat aktif bergabung dengan pihak lain termasuk didalamnya rasa empati dan simpati satu sama lain memiliki satu indikator dan 7 pertanyaan. Lalu yang terakhir dimensi saling melindungi, persamaan hak dan kesempatan yang sama satu sama lain dengan 6 pertanyaan.

5.5.1 Dimensi Saling Menerima dan Menghargai Perbedaan

Dimensi Saling menerima dan menghargai perbedaan terdiri dari satu indikator yakni Adanya nilai toleransi dengan tidak memikirkan diri sendiri namun menghargai dan menerima pendapat orang lain lalu indikator tersebut diturunkan menjadi 7 pertanyaan. Guna mengetahui pencapaian terhadap dimensi pemenuhan keinginan yakni dengan membuat suatu deskripsi jawaban berdasarkan skor maksimal dan skor empirik sebagai berikut :

Tabel 5. 12
Dimensi Saling Menerima dan Menghargai Perbedaan

No.	Indikator	Skor Max	Skor Empirik	Pencapaian	Kategori
1.	Adanya nilai toleransi dengan tidak memikirkan diri sendiri namun menghargai dan menerima pendapat orang lain	2464	2043	82,91%	Tinggi
	Dimensi Saling Menerima dan Menghargai Perbedaan	2464	2043	82,91%	Tinggi

Sumber : Data Primer (Kuisisioner), 2023

Indikator adanya nilai toleransi dengan tidak memikirkan diri sendiri namun menghargai dan menerima pendapat orang lain memiliki 8 item pernyataan dan mencapai 82,91% tergolong dalam kategori tinggi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dimensi nilai terbuka dengan skor maksimal sebanyak 2464, skor empirik 2043 dan presentase sebesar 82,91,% yakni dapat dikatakan dimensi Saling menerima dan menghargai perbedaan bahwa memiliki kategori tinggi.

5.5.2 Dimensi Ikut Terlibat Aktif dan Bekerjasama Disertai dengan Rasa Empati dan Simpati Satu Sama Lain.

Dimensi ikut terlibat aktif dan bekerjasama disertai dengan rasa empati dan simpati satu sama lain. terdiri dari satu indikator nilai kerjasama guna mencapai tujuan bersama lalu indikator tersebut diturunkan menjadi 7 pertanyaan. Guna mengetahui pencapaian terhadap dimensi Dimensi Ikut terlibat aktif dan bekerjasama disertai dengan rasa empati dan simpati satu sama lain yakni dengan membuat suatu deskripsi jawaban berdasarkan skor maksimal dan skor empirik sebagai berikut :

Tabel 5. 13
Dimensi Ikut Terlibat Aktif dan Bekerjasama Disertai dengan
Rasa Empati dan Simpati Satu Sama Lain

No.	Indikator	Skor Max	Skor Empirik	Pencapaian	Kategori
1.	Nilai kerjasama guna mencapai tujuan bersama	2464	1962	79,62%	Tinggi
	Dimensi Saling bekerjasama disertai dengan rasa empati dan simpati satu sama lain	2464	1962	79,62%	Tinggi

Sumber : Data Primer (Kuisisioner), 2023

Indikator adanya nilai Nilai kerjasama guna mencapai tujuan bersama memiliki 7 item pernyataan dan mencapai 79,62% tergolong dalam kategori tinggi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dimensi Saling bekerjasama disertai dengan rasa empati dan simpati satu sama lain dengan skor maksimal sebanyak 2464, skor empirik 1962 dan presentase sebesar 79,62 % ini dapat dikatakan bahwa Dimensi Ikut terlibat aktif dan bekerjasama disertai dengan rasa empati dan simpati satu sama lain memiliki kategori tinggi.

5.5.3 Dimensi Saling Melindungi, Persamaan Hak dan Kesempatan yang Sama Satu Sama Lain

Dimensi saling melindungi, persamaan hak dan kesempatan yang sama satu sama lain terdiri dari satu indikator yakni adanya nilai kesetaraan yakni memiliki hak yang sama dalam berpendapat dan hak-hak lainnya tanpa ada unsur diskriminasi, lalu indikator tersebut diturunkan menjadi 6 pertanyaan. Guna mengetahui pencapaian terhadap dimensi saling melindungi, persamaan hak dan kesempatan yang sama satu sama lain yakni dengan membuat suatu deskripsi jawaban berdasarkan skor maksimal dan skor empirik ialah:

Tabel 5. 14
Dimensi Saling Melindungi, Persamaan Hak dan Kesempatan yang Sama Satu Sama Lain

No.	Indikator	Skor Max	Skor Empirik	Pencapaian	Kategori
1.	Adanya nilai kesetaraan yakni memiliki hak yang sama dalam berpendapat dan hak-hak lainnya tanpa ada unsur diskriminasi	2112	1687	79,87%	Tinggi
Dimensi Saling Melindungi, Persamaan Hak dan Kesempatan yang Sama Satu Sama Lain		2112	1687	79,87%	Tinggi

Sumber : Data Primer (Kuisisioner), 2023

Indikator adanya nilai nilai kesetaraan yakni memiliki hak yang sama dalam berpendapat dan hak-hak lainnya memiliki 6 item pernyataan dan mencapai 79,87% tergolong dalam kategori tinggi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dimensi saling melindungi, persamaan hak dan kesempatan yang sama satu sama lain dengan skor maksimal sebanyak 2112, skor empirik 1687 dan presentase sebesar 79,87% dapat dikatakan bahwa dimensi saling melindungi, persamaan hak dan kesempatan yang sama satu sama lain memiliki kategori tinggi.

Tabel 5. 15
Rekapitulasi Skor Pencapaian Pada Variabel Indeks Toleransi

No.	Dimensi	Skor Max	Skor Empirik	Pencapaian	Kategori
1.	Dimensi saling menerima dan menghargai perbedaan	2464	2043	82,91%	Sangat Tinggi
2.	Dimensi Saling bekerjasama disertai dengan rasa empati dan simpati satu sama lain	2464	1962	79,62%	Tinggi
3.	Dimensi Saling melindungi, persamaan hak dan kesempatan yang sama satu sama lain	2112	1687	79,87%	Tinggi
Total		7040	5692	80,85%	Tinggi

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

Dari tabel 5.15 dapat kita ketahui bahwa kategori pencapaian pada variabel indeks toleransi tergolong tinggi. Hal ini dilihat pada penempatan bagaimana rentang pencapaian variabel dimana skor empirik yang didapat dari variabel indeks toleransi adalah 5692 dan presentase sebesar 80,85% yang berada pada kategori **Tinggi**.

Tahapan selanjutnya adalah membuat suatu tabel kategorisasi variabel indeks toleransi menurut rumus dan dituangkan kedalam tabel 5.16 dan 5.17 sebagai berikut

Tabel 5. 16
Tingkat Kategorisasi

Kategori	Rumus
Sangat Tinggi	$M+1,5SD < X$
Tinggi	$M+0,5SD < X < M+1,5SD$
Sedang	$M-0,5SD < X < M+0,5SD$
Rendah	$M-1,5SD < X < M-0,5SD$
Sangat rendah	$X < M-1,5SD$

Sumber: Azwar, 2012

Tabel 5. 17
Tingkat Kategorisasi Variabel Indeks Toleransi

Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
$96 < X$	Sangat Tinggi	5	5,7%
$96 < X \leq 96$	Tinggi	25	28,4%
$76 < X \leq 86$	Sedang	31	35,2%
$66 < X \leq 76$	Rendah	26	29,6%
$X < 66$	Sangat Rendah	1	1,1%
Total		88	100%

Sumber: diolah peneliti, 2023

Berdasarkan Berdasarkan hasil rekapitulasi dan melakukan kategorisasi untuk variabel indeks toleransi dapat diambil kesimpulan bahwa 5 responden atau 5,7% dari sampel menyatakan bahwa indeks toleransi sangat tinggi. Selanjutnya berjumlah 25 responden atau 28,4% menyatakan indeks toleransi adalah tinggi. Lalu sebanyak 31 responden atau 35,2% menyatakan indeks toleransi sedang. Terakhir berjumlah 1 responden atau 1,1% menyatakan indeks toleransi rendah. Oleh karena itu kategori untuk indeks toleransi berada pada tingkat tinggi dengan persentase 35,2 %.

5.6 Persyaratan Uji Analisis

5.6.1 Mengubah Data Ordinal Menjadi Interval

Skala likert menghasilkan data ordinal kemudian diubah menjadi data interval. Hal ini disebabkan karena dalam menganalisis statistik parametris harus menggunakan data interval. Saat mengubah data ordinal menjadi data interval yaitu menggunakan *methode successive interval* (MSI) pada Ms. Exel. Adapun langkah menginput data ordinal hasil jawaban dari responden ke Ms. Exel yaitu pilih menu add-ins lalu pilih statisti > *successive interval*.

5.6.2 Uji Normalitas Data

Saat menggunakan statistik parametris mengharuskan bahwa data setiap variable yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka yang harus dilakukan ialah pengujian normalitas data. Pengujian normalitas data yakni menggunakan metode kolmogrov-smirnov dengan alat abntu SPSS 26.

Pengambilan keputusan untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak adalah, jika :

Asymp sig $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal

Asymp sig $\leq 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (Sujarweni, 2014:55).

Adapun hasil uji normalitas data sebagai berikut:

Tabel 5. 18
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Indeks Toleransi
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	65.6818
	Std. Deviation	7.98209
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.063
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.0.60 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: output, SPSS 26

Data diatas menunjukkan hasil dari pengujian normalitas data yang menjelaskan bahwa Asymp sig (2-tailed test) untuk uji *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,60 >0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

5.7 Uji Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui hasil hipotesis penelitian yang telah dirumuskan maka dalam pengujian hipotesisnya menggunakan dua cara, yaitu menggunakan rumus uji t-tes pihak kanan dan one sample t-test dengan menggunakan alat bantu SPSS 26. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis dengan uji t-tes pihak kanan antara lain:

Hipotesis (Ha dan H0) dalam uraian kalimat

Ha : Tingkat toleransi pemuda katolik dalam membangun persaudaraan antar umat beragama di Gereja Katolik Santa Maria adalah tinggi.

H0 : Tingkat toleransi pemuda katolik dalam membangun persaudaraan antar umat beragama di Gereja Katolik Santa Maria adalah rendah.

1. Menghitung rata-rata nilai yang dihipotesiskan.

$$\text{Nilai ideal} = 20 \times 4 \times 88 = 7.040$$

$$\text{Rata-rata nilai ideal} = 7.040 : 88 = 80$$

$$\text{Jadi, 70\% dari rata-rata nilai ideal} = 0,70 \times 80 = 56$$

2. Mencari standar deviasi dan rata-rata

Tabel 5. 19
One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Indeks Toleransi	88	64.682	7.9821	.8509

Sumber : output SPSS 26

3. Menghitung t-hitung dengan rumus

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{64,6 - 56}{\frac{7,9}{\sqrt{88}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{8,6}{0,8}$$

$$t_{hitung} = 10,75$$

4. Menentukan taraf signifikansi 5%, $\alpha = 0,05$. Kemudian mencari nilai t-tabel dengan ketentuan : $db = n-1$, $db = 88-1 = 87$, sehingga didapat t-tabel = 1,66.
5. Menentukan kriteria pengujian, jika $+t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
6. Membandingkan antara t-tabel dengan t-hitung, ternyata $+1,66 < 10,75$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Untuk pengujian *one sample t-test* menggunakan alat bantu SPSS 25 makadidapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 5. 20
One Sample Test

Test Value = 56						
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Total	10.203	87	.000	8.6818	6.991	10.373
Survei						

Sumber : diolah peneliti SPSS 26

Berdasarkan tabel 5.18 diketahui t-thitung sebesar 10.203 . Nilai df (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan sebesar 87 dengan nilai t-tabel sebesar 1,66. Dasar pengambilan keputusan uji *one sample t-test* adalah jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_a diterima dan jika sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima. Pengambilan keputusan selanjutnya dengan membandingkan nilai t, apabila nilai t-hitung > t-tabel maka H_a diterima sebaliknya jika nilai t-hitung < t-tabel maka H_0

diterima. Dari hasil t-hitung yang didapat dari *output* SPSS 26 pada tabel 5.18 dapat disimpulkan bahwa nilai sig. (2-tailed) atau $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Selanjutnya membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, dimana $10.203 > 1,66$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulan yang didapat dari hasil uji t-test pihak kanan dan *one sample t-test* adalah H_a : Indeks toleransi pemuda katolik dalam membangun persaudaraan di Gereja Katolik Santa Maria Lahat adalah tinggi diterima. Sedangkan H_0 : Indeks toleransi pemuda katolik dalam membangun persaudaraan di Gereja Katolik Santa Maria Lahat adalah rendah ditolak.

5.8 Pembahasan

Penelitian indeks toleransi pemuda katolik dalam membangun persaudaraan di Gereja Katolik Santa Maria Lahat mempunyai 1 variabel tunggal, 3 dimensi, 3 indikator, dan 20 item pertanyaan. Penelitian ini memiliki populasi sebesar 720 orang, sampel yang diambil sebanyak 88 responden yang berusia dari 13 tahun-belum menikah. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *random sampling*.

Pada dimensi pertama yaitu saling menerima dan menghargai perbedaan dengan 1 indikator yaitu: Adanya nilai toleransi dengan tidak memikirkan diri sendiri namun menghargai dan menerima pendapat orang lain mendapat skor empirik 2043 dengan presentase 82,91%. Dapat disimpulkan bahwa dimensi saling menerima dan menghargai perbedaan dengan skor empirik 2043 dengan presentase 82,91% dikategorikan sangat tinggi.

Pada dimensi kedua yaitu ikut terlibat aktif dan bekerjasama disertai dengan rasa empati dan simpati satu sama lain dengan 1 indikator yaitu: nilai kerjasama guna mencapai tujuan bersama mendapat skor empirik 1962 dengan presentase 79,62%. Dapat disimpulkan bahwa dimensi terlibat aktif bergabung dengan pihak lain termasuk didalamnya rasa empati dan simpati satu sama lain dengan skor empirik 1962 dengan presentase 79,62 % dikategorikan tinggi.

Pada dimensi ketiga yaitu saling melindungi, persamaan hak dan kesempatan yang sama satu sama lain dengan 1 indikator yaitu: Adanya nilai kesetaraan yakni memiliki hak yang sama dalam berpendapat dan hak-hak lainnya tanpa ada unsur diskriminasi mendapat skor empirik 1687 dengan presentase 79,87%. Dapat disimpulkan bahwa dimensi saling melindungi, persamaan hak dan kesempatan yang sama satu sama lain dengan skor empirik 1687 dengan presentase 79,87% dikategorikan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 88 responden yang merupakan remaja pengguna media sosial berusia 13 tahun-belum menikah di Gereja Katolik Santa Maria Lahat, diketahui bahwa indeks toleransi pemuda katolik dalam membangun persaudaraan di Gereja Katolik Santa Maria Lahat adalah tinggi. Dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji-t pihak kanan dan *one sample t-test*, pengujian t-tes pihak kanan didapat hasil $+1,66 < 3,3$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan untuk hasil uji *one sample t-test* didapat hasil $10.203 > 1,66$ dimana H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari perhitungan sampel Indeks Toleransi Pemuda Katolik dalam Membangun Persaudaraan di Gereja Katolik Santa Maria Lahat sebesar 80,85%.

Berdasarkan hasil pernyataan informan dapat didapat bahwa nilai toleransi pemuda katolik di gereja katolik Santa Maria Lahat menyatakan bahwa pemuda katolik dapat menerima, menghargai dan menghormati serta adanya kesadaran persamaan hak dan mau ikut serta membantu umat beragama lainnya. Pernyataan ini sejalan dengan kosep kerukunan dalam peraturan Bersama Menteri agama dan Menteri dalam negri no. 9 tahun 2006/8 tahun 2006 yakni. : Hubungan sesama umat beragama dilandasi dengan nilai toleransi, kesetaraan dan bekerjasama.

Dimensi-dimensi indeks toleransi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Saling menerima dan menghargai perbedaan

Manusia ialah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lain guna membangun hubungan yang baik dengan orang-orang sekitarnya. Hubungan yang baik ini dilandaskan dengan adanya saling menerima dan dituntut untuk bisa menghargai perbedaan agar dapat meminimalisir kesalahpahaman yang mengarah pada pertikaian. Orang muda katolik berusia 13 tahun-belum menikah di Gereja Katolik Santa Maria Lahat memiliki Saling menerima dan menghargai perbedaan yang tinggi dan hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yakni dalam pencapaian indikator Adanya nilai toleransi dengan tidak memikirkan diri sendiri namun menghargai dan menerima pendapat orang lain sebesar 82,91% yaitu sangat tinggi.

b. Saling bekerjasama disertai dengan rasa empati dan simpati satu sama lain

Dimensi Saling bekerjasama disertai dengan rasa empati dan simpati satu sama lain merupakan suatu sikap yang dapat membangun solidaritas tanpa adanya rasa iri justru akan membuat suatu hubungan sesama manusia menjadi merasa lebih nyaman. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Saling bekerjasama disertai dengan rasa empati dan simpati satu sama

lain pemuda katolik di Gereja Katolik Santa Maria Lahat sebesar 79,62% masuk dalam kategori tinggi.

c. Saling melindungi, persamaan hak dan kesempatan yang sama satu sama lain

Hidup berdampingan dengan makhluk sosial lain sangatlah dibutuhkan kerjasama agar suatu tujuan bersama dapat tercapai. Salah satu caranya ialah dengan saling melindungi dan memberikan kesamaan suatu hak kesempatan setiap individu mengeluarkan pendapat. Sehingga muncullah rasa saling aman dan merasa dibutuhkan satu sama lain yang akan mendukung suatu tujuan tersebut. Pemuda katolik di Gereja Santa Maria Lahat sudah mulai saling melindungi, persamaan hak dan kesempatan yang sama satu sama lain dapat dilihat dari pencapaian indikator adanya nilai kesetaraan yakni memiliki hak yang sama dalam berpendapat dan hak-hak lainnya tanpa ada unsur diskriminasi mencapai 79,87 yakni tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa indeks toleransi pemuda katolik dalam membangun persaudaraan antar umat beragama dinilai tinggi. Hal ini berkaitan dengan konsep kerukunan dalam persaudaraan yakni tertera dalam Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 2006/8 Tahun 2006, yakni berbunyi : Keadaan hubungan sesama umat beragama dilandasi dengan toleransi, saling mengerti, saling menghormati, menghargai suatu kesetaraan dan bekerjasama dalam berkehidupan dimasyarakat yang berbangsa dan bernegara didalam Negara Kesatuan Republik Indonesia Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 menunjukkan bahwa pemuda katolik di Gereja Katolik Santa Maria Lahat sebagai objek penelitian secara tidak langsung menyatakan bahwa konsep kerukunan dalam persaudaraan yakni tertera dalam Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam negeri Nomor 9 tahun 2006/8 Tahun 2006 adalah benar adanya hal ini dapat dilihat hasil dari hasil wawancara secara mendalam terhadap informan Lahat terhadap masyarakat luar gereja katolik Santa Maria Lahat mengenai dimensi-dimensi persaudaraan.

Persaudaraan muncul jika adanya persamaan pola pikir, persamaan iman, persamaan pola pikir, adanya persamaan kebutuhan dan adanya persamaan cita-cita dan pola pikir dalam hidup bermasyarakat. Persaudaraan juga mengandung makna rasa kasih menyayangi satu sama lain, adanya rasa peduli, adanya rasa tanggung jawab, tingginya rasa tolong menolong dan menghormati satu dengan yang lainnya. Disisi lain persaudaraan juga muncul karena adanya kesadaran pribadi yang saling membutuhkan satu sama lain karena manusia merupakan makhluk sosial yang

membutuhkan orang lain. Ada tiga hal dasar dalam membangun persaudaraan antara lain : 1). Rasa persaudaraan tumbuh dengan menjalin satu relasi yang bersumber pada etika dan nilai-nilai kemanusiaan. 2). Dalam menjalin persaudaraan hati nurani sebagai suatu dasar terutama saat dihadapkan dengan godaan-godaan yang bisa menghancurkan nilai persaudaraan itu sendiri. 3). Hubungan dalam menjalin persaudaraan harus dilandasi dengan moral (Singgih, 2011).

Menurut penelitian terdahulu yang tercantum pada tabel 2.1 yang dilakukan oleh Rotua dominika Sinaga (Sinaga, 2016) mengenai berjudul Peran Komunitas Basis Gerejani Terhadap Keterlibatan Muda Katolik dalam Kehidupan Menggereja di Dekanat Jayapura bahwa dengan adanya komunitas atau kelompok orang katolik ini mengungkapkan bahwa adanya dorongan yang menggerakkan pemuda katolik untuk terus ikut terlibat aktif dalam kegiatan yang ada dilakukan di gereja sesuai dengan tugas dan perannya masing-masing yakni dengan menjunjung tinggi kebersamaan terutama juga dilakukan terhadap masyarakat luar gereja katolik Santa Maria Lahat. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan indikator dengan penelitian terdahulu maka diperoleh bahwa indeks toleransi pemuda katolik studi di Gereja Katolik Santa Maria Lahat adalah tinggi.